
PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, STRUKTUR MODAL (DAR) DAN PROFITABILITAS (ROA) TERHADAP MANAJEMEN PAJAK PADA SEKTOR INDUSTRI BARANG KOSUMSI DI BURSA EFEK INDONESIA

Cinthya Grahita

Email: cinthyagrahita@gmail.com

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, struktur modal (DAR) dan profitabilitas (ROA) terhadap manajemen pajak pada sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah metode asosiatif dengan teknik *purposive sampling* dengan kriteria pengambilan sampel yaitu perusahaan yang *go public* sebelum tahun 2012 dan melakukan manajemen pajak dengan indek ETR 0-1 selama lima tahun berturut-turut. Objek penelitian berjumlah 24 perusahaan yang memenuhi kriteria penentuan sampel dari 38 perusahaan yang terdapat pada sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia. Pengujian model yang diteliti menggunakan program SPSS 22. Teknik analisis data dengan metode statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji korelasi berganda, uji koefisien determinasi dan uji hipotesis. Berdasarkan hasil pengujian, maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen pajak, sedangkan struktur modal dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak.

KATA KUNCI: Ukuran Perusahaan, DAR, ROA, Manajemen Pajak.

PENDAHULUAN

Pajak merupakan sumber pendapatan negara yang berasal dari rakyat. Pemerintah menggunakan pajak untuk membiayai pengeluaran negara dalam melaksanakan pembangunan nasional. Penerimaan pajak merupakan sumber penerimaan paling besar dibanding penerimaan dari sektor lain, sehingga pemerintah lebih memberikan perhatian yang intensif pada sektor pajak. Sumber pajak di Indonesia berasal dari wajib pajak, yang meliputi wajib pajak orang pribadi dan wajib pajak badan. Perusahaan sebagai salah satu wajib pajak badan mempunyai kewajiban untuk membayar pajak dari laba bersih yang diperoleh. Semakin besar pajak yang dibayar perusahaan, maka pendapatan negara akan semakin besar. Pelaksanaan pemungutan pajak di Indonesia oleh pemerintah belum terlaksana dengan efektif sehingga peranan perusahaan dalam membayar pajak perlu ditingkatkan.

Tujuan pemerintah untuk memaksimalkan penerimaan pajak berbeda kepentingan dengan tujuan perusahaan sebagai wajib pajak. Pajak dari sisi pemerintah merupakan salah satu sumber pendapatan yang dapat meningkatkan pemasukan keuangan negara, sedangkan pajak dari sisi perusahaan merupakan beban yang dapat mengurangi laba bersih. Perusahaan

akan berusaha untuk membayar pajak serendah mungkin agar memperoleh laba yang maksimal. Perbedaan kepentingan tersebut yang menyebabkan perusahaan melakukan manajemen pajak. Manajemen pajak perusahaan merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk mengurangi atau meminimalkan beban pajak, sehingga pembayaran pajak menjadi lebih kecil. Upaya tersebut dilakukan dengan tujuan untuk memanfaatkan peluang yang ada dalam peraturan perpajakan. Ada beberapa faktor yang dapat membantu perusahaan dalam melakukan manajemen pajak yaitu ukuran perusahaan, struktur modal dan profitabilitas.

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dilihat dari aset perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar aset yang dimiliki. Perusahaan yang memiliki ukuran besar berpeluang lebih besar untuk melakukan manajemen pajak, karena perusahaan berukuran besar akan memiliki aset yang besar sehingga dapat dimanfaatkan sebagai pengurangan pajak yang diperoleh dari penyusutan dan amortisasi aset di setiap tahunnya. Selain ukuran perusahaan, struktur modal juga dapat menjadi salah satu faktor untuk melakukan manajemen pajak. Struktur modal adalah sumber modal perusahaan yang terdiri dari utang dan modal sendiri. Dalam perpajakan utang merupakan sebagian dari struktur modal yang dapat menjadi salah satu cara untuk perusahaan melakukan manajemen pajak, karena beban bunga atas utang perusahaan dapat menjadi faktor dalam pengurangan pajak. Selain itu, profitabilitas juga dapat digunakan sebagai salah satu faktor untuk melakukan manajemen pajak. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari kegiatan operasional yang telah dilakukan perusahaan. Perusahaan dengan laba yang besar lebih memiliki peluang untuk melakukan manajemen pajak yang baik, karena dengan melakukan manajemen pajak yang baik perusahaan dapat meminimalkan beban yang akan ditanggung, sehingga dapat meningkatkan laba yang diperoleh perusahaan. Manajemen pajak banyak dilakukan oleh perusahaan yang telah *go public* di Indonesia. Salah satunya yaitu perusahaan-perusahaan pada sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia. Manajemen pajak dapat dilihat dari perhitungan *effective tax rates*. Perusahaan yang memiliki *effective tax rates* yang kecil menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah melakukan manajemen pajak dengan baik.

Dari uraian yang telah dikemukakan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penulisan dengan judul “Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Manajemen Pajak pada Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia”.

KAJIAN TEORITIS

1. Manajemen Pajak

Badan usaha yang berorientasi pada keuntungan seperti Perusahaan, setiap peningkatan beban pajak yang dipungut pemerintah tidak hanya akan mengurangi keuntungan yang dibagikan kepada pemilik usaha namun beban pajak tambahan yang tidak seharusnya dibayar oleh perusahaan juga akan membuat perusahaan tersebut semakin tidak menarik dimata investor, khususnya dalam menghadapi persaingan usaha secara global saat ini. Sehingga banyak perusahaan melakukan manajemen pajak untuk menghemat beban pajak dan pembayaran pajak perusahaan menjadi lebih kecil. Manajemen pajak dapat dilakukan perusahaan dengan dilengkapi tenaga professional sebagai orang yang ahli dalam bidang perpajakan seperti konsultan pajak. Manajemen pajak menurut Suandy (2008: 6): “Merupakan sarana untuk memenuhi kewajiban perpajakan dengan benar, tetapi jumlah pajak yang dibayar dapat ditekan serendah mungkin untuk memperoleh laba dan likuiditas yang diharapkan.” Salah satu cara yang dilakukan perusahaan untuk menekan beban pajak adalah dengan melakukan manajemen pajak. Menurut Pohan (2016: 7): “Tujuan utama dari manajemen pajak adalah untuk melaksanakan kegiatan penghematan terhadap kewajiban perpajakan dengan benar dan meminimalkan beban pembayaran pajak untuk memaksimalkan keuntungan.”

Menurut Ilyas dan Priantara (2013: 14): “Manajemen pajak juga terkait dengan pelaksanaan kewajiban perpajakan dan pengendalian pajak serta terakhir melakukan evaluasi atas pelaksanaan dan pengendalian kewajiban perpajakan tersebut.” Perhitungan *effective tax rates* (ETR) dapat digunakan sebagai salah satu cara untuk mengukur seberapa baik perusahaan dalam melakukan manajemen pajak. Menurut penelitian Rodriguez dan Arias (2012) menjelaskan bahwa manajemen pajak dapat diukur menggunakan *effective tax rate* (ETR) dengan menghitung beban pajak penghasilan dibagi laba sebelum bunga dan pajak. Semakin rendah *effective tax rate* (ETR) maka menunjukkan bahwa perusahaan melakukan manajemen pajak. Menurut Pohan (2016: 7): “Manajemen pajak merupakan upaya sistematis yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian dibidang perpajakan untuk mencapai pemenuhan kewajiban perpajakan yang minimum.” Manajemen pajak juga dapat menjadi salah satu upaya yang dilakukan oleh perusahaan untuk menerapkan fungsi manajemen agar dapat dicapai secara efektif dan efisien dalam pelaksanaan hak dan kewajiban perpajakan. Manajemen pajak dalam penelitian ini diukur menggunakan *Effective Tax*

Rates (ETR), pengukuran ini dilakukan karena dapat lebih menggambarkan adanya aktivitas manajemen pajak pada perusahaan. Menurut penelitian terdahulu Porcano (1986) dalam Derashid dan Zhang (2003) untuk mengukur *effective tax rates* (ETR) dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Effective Tax Rates (ETR)} = \frac{\text{Tax Expenses}}{\text{Profit Before Interest and Tax}}$$

2. Ukuran Perusahaan

Perusahaan dapat menggunakan ukuran perusahaan untuk mengukur besar kecilnya aset yang dimiliki oleh perusahaan. Ukuran perusahaan mempunyai peran penting dalam melakukan manajemen pajak, hal ini dikarenakan ukuran perusahaan berhubungan dengan aset yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut Darmadi dan Zulaikha (2013) Semakin besar ukuran perusahaan cenderung mempunyai manajemen, kinerja operasional, sumber dana dan pengelolaan pajak yang baik dalam menjalankan perusahaan, karena perusahaan dengan ukuran yang besar mampu mengelola aset yang dimiliki dengan baik dan efektif. Selain itu, Menurut Kurniasih dan Sari (2013) ukuran perusahaan menunjukkan kestabilan dan kemampuan perusahaan untuk melakukan aktivitas ekonominya. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin menjadi pusat perhatian dari pemerintah dan akan menimbulkan kecenderungan untuk berlaku patuh atau menghindari pajak. Semakin besar perusahaannya, maka akan semakin besar aset yang dimiliki perusahaan. Hal ini yang menyebabkan perusahaan melakukan upaya manajemen pajak untuk meminimalkan beban pajak yang akan dibayar. Menurut Darmawan dan Sukartha (2014) Perusahaan yang termasuk dalam ukuran perusahaan yang besar cenderung memiliki aset yang besar sehingga perusahaan besar lebih dapat melakukan pengelolaan beban pajaknya dengan baik dan dapat mempengaruhi tingkat dari beban pajak yang akan dibayar oleh perusahaan. Berdasarkan pendapat penelitian terdahulu, maka terhadap perusahaan yang memiliki indikator aset yang besar dan membayar pajak yang kecil, perusahaan dengan ukuran yang besar tersebut dapat dikategorikan sebagai perusahaan yang mampu mengelola aset dengan baik dan efektif.

Menurut Nurfadilah (2016) menjelaskan bahwa dalam melakukan manajemen pajak untuk upaya menekan beban pajak seminimal mungkin, perusahaan dapat mengelola aset perusahaan untuk mengurangi penghasilan kena pajak, yaitu dengan memanfaatkan beban penyusutan dan amortisasi yang timbul dari pengeluaran untuk memperoleh aset tersebut.

Semakin besar ukuran perusahaan dan aset yang dimiliki, maka pengelolaan pajak

perusahaan akan semakin baik dan pajak yang akan dibayar menjadi lebih rendah. Pembayaran pajak perusahaan yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan melakukan manajemen pajak. Ukuran perusahaan menurut Riyanto (2008: 313): “Adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai ekuitas, nilai penjualan maupun nilai aset.” Menurut Asnawi dan Wijaya (2006: 175): “Ukuran perusahaan dipakai sebagai wakil pengukur (*proxy*) besarnya perusahaan. Secara umum ukuran perusahaan dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln Total Aset}$$

3. Struktur Modal

Menurut Harjito dan Martono (2014: 256): “Struktur modal adalah perbandingan atau imbang pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh utang jangka panjang dan modal sendiri.” Kemudian menurut Suripto (2015: 7): “Struktur modal perusahaan pada dasarnya diperoleh dari dua sumber yaitu sumber modal internal yang berasal dari modal sendiri dan sumber modal eksternal yang berasal dari pinjaman atau utang dari pihak ketiga.” Sehingga dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa perusahaan pada umumnya memiliki struktur modal yang terdapat dari modal sendiri maupun dari utang perusahaan. Tidak semua perusahaan menggunakan modal sendiri sebagai sumber utama dari pembiayaan untuk kegiatan operasional perusahaan, karena modal sendiri yang ada pada perusahaan memiliki ketersediaan yang sangat terbatas. Oleh karena itu, banyak perusahaan yang menggunakan utang dari pihak luar sebagai modal perusahaan. Salah satu faktor dari struktur modal yang mempengaruhi pengurangan pada beban pajak, yaitu utang perusahaan. Menurut teori *trade-off* dalam Brigham dan Houston (2001: 45): “Struktur modal yang baik berada pada keseimbangan antara manfaat pajak dari utang dan biaya yang berkaitan dengan kebangkrutan.” Oleh karena itu, utang dapat menjadi salah satu sumber modal yang digunakan perusahaan untuk pembiayaan pengeluaran perusahaan. Perusahaan yang menggunakan utang sebagai modal, memiliki peluang untuk membayar beban pajaknya menjadi lebih kecil. Hal ini disebabkan karena adanya beban bunga yang timbul atas pinjaman, sehingga dapat digunakan sebagai pengurangan beban pajak perusahaan.

Menurut Waluyo (2012: 191): “Beban bunga pinjaman yang diterima atau diperoleh dapat dibebankan atau sebagai pengurang dalam menetapkan penghasilan kena pajak.” Kemudian menurut Atmajaya (2003: 274): “Beban bunga adalah beban yang

dapat mengurangi pembayaran pajak, semakin tinggi tingkat pajak perusahaan, semakin besar keuntungan dari penggunaan pajak maka semakin besar daya tarik penggunaan utang.” Besar kecilnya utang yang dimiliki perusahaan akan sangat berpengaruh terhadap besar kecilnya pajak yang dibayar perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa utang perusahaan dapat mengurangi beban pajak yang dibayarkan dengan memanfaatkan bunga utang sebagai pengurang pajak. Struktur modal menurut Fahmi (2015: 184): “Struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi financial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki bersumber dari utang jangka panjang dan modal sendiri yang menjadi sumber pembiayaan perusahaan.” Salah satu sumber modal yang digunakan suatu perusahaan untuk membiayai pengeluaran adalah utang perusahaan. Struktur modal perusahaan diukur dengan menggunakan *Debt to Assets Ratio* (DAR), karena dapat mengukur seberapa besar jumlah aset perusahaan dapat dibiayai dengan total utang. Menurut Kasmir (2016: 156): “*Debt to Assets Ratio* (DAR) merupakan perbandingan antara total utang dengan total aset yang dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Assets Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

4. Profitabilitas

Profitabilitas menjelaskan tentang bagaimana perusahaan mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungannya. Menurut Hery (2014: 192): “Profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset maupun penggunaan modal.” Kemudian menurut Kasmir (2016: 197): “Tujuan dari pengukuran profitabilitas adalah untuk mengetahui hasil dari kegiatan perusahaan yang diperoleh setiap tahunnya, kegiatan yang dilaksanakan apakah sudah dilakukan secara efektif dan efisien.” Hal ini dapat dilihat dari keuntungan yang telah diperoleh perusahaan. Profitabilitas dapat menjadi salah satu cara yang digunakan oleh perusahaan dalam mengelola operasional perusahaannya, semakin tinggi profitabilitas yang dimiliki perusahaan maka semakin baik kinerja perusahaan karena keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba yang maksimal bagi perusahaan. Perusahaan memperoleh laba yang tinggi, maka jumlah beban pajak yang dibayar akan meningkat sesuai dengan peningkatan laba yang dimiliki perusahaan.

mendorong perusahaan untuk melakukan manajemen pajak, karena laba yang besar akan menyebabkan beban pajak yang dibayar perusahaan semakin besar. Kemudian menurut Darmawan dan Sukartha (2014) Perusahaan dengan tingkat efisiensi yang tinggi dan memiliki laba yang besar cenderung menghadapi beban pajak yang rendah, karena perusahaan dengan laba besar berhasil memanfaatkan keuntungan dari adanya insentif pajak sehingga perusahaan tersebut terlihat melakukan manajemen pajak. Menurut Kasmir (2016: 196): “Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai perusahaan dalam mencari keuntungan.” Sedangkan menurut Fahmi (2015: 80): “Profitabilitas adalah mengukur efektifitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi.” Sehingga semakin baik profitabilitas perusahaan, maka menggambarkan semakin baik kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungannya. Profitabilitas perusahaan diukur dengan menggunakan rasio *Return on Assets* (ROA). *Return on Assets* (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk memperoleh laba. Menurut Riyanto (2008: 336): “Rumus untuk menghitung *Return on Assets* (ROA) sebagai berikut:

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aset}}$$

HIPOTESIS

Penelitian terdahulu yang diteliti oleh Ardyansah dan Zulaikha (2014) menjelaskan bahwa aset yang dimiliki perusahaan berhubungan dengan besar kecilnya perusahaan, perusahaan yang besar cenderung mempunyai aset yang besar dan aset tersebut akan mengalami penyusutan setiap tahunnya yang dapat mengurangi laba kena pajak, sehingga menurunkan beban pajak yang dibayar perusahaan. Argumen ini diperkuat dalam penelitian terdahulu yang diteliti oleh Derashid dan Zhang (2003) menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen pajak.

Berdasarkan penelitian terdahulu dan teori yang mendukung penelitian, maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap Manajemen Pajak.

Penelitian terdahulu yang diteliti oleh Darmawan dan Sukartha (2014) menjelaskan bahwa utang perusahaan dapat membantu mengurangi beban pajak perusahaan karena adanya beban bunga yang dapat digunakan sebagai pengurang laba kena pajak. Argumen ini

diperkuat dalam penelitian terdahulu yang diteliti oleh Richardson dan Lanis (2007) menunjukkan hasil bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap manajemen pajak.

Berdasarkan penelitian terdahulu dan teori yang mendukung penelitian, maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂: Struktur Modal berpengaruh negatif terhadap Manajemen Pajak.

Penelitian terdahulu yang diteliti oleh Dewinta dan Setiawan (2016) menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki laba besar akan membayar pajak yang rendah dikarenakan perusahaan mampu memanfaatkan asetnya dengan baik sehingga memperoleh keuntungan dari pengurangan pajak dan kelonggaran pajak lainnya. Argumen ini diperkuat dalam penelitian terdahulu yang diteliti oleh Derashid dan Zhang (2003) menunjukkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap manajemen pajak.

Berdasarkan penelitian terdahulu, maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap Manajemen Pajak.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian dengan metode asosiatif. Variabel independen dalam penelitian terdiri dari tiga variabel diantaranya adalah ukuran perusahaan, *Debt to Assets Ratio* dan *Return On Assets*. Variabel dependen dalam penelitian adalah *Effective Tax Rates*. Sampel dalam penelitian ini adalah 24 perusahaan pada sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2011 sampai dengan 2015. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Teknik analisis data dengan metode statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji korelasi berganda, uji koefisien determinasi dan uji hipotesis.

PEMBAHASAN

1. Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran terhadap data penelitian yang diteliti tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku secara umum.

TABEL 1
SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI DI BURSA EFEK INDONESIA
STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
ETR	120	,060	,596	,25405	,063084	,004
Uk.P	120	25,494	32,151	28,64453	1,628986	2,654
DAR	120	,098	,812	,41302	,164854	,027
ROA	120	,002	,657	,15077	,125414	,016
Valid N (listwise)	120					

Sumber : Data Olahan, 2017

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa *Effective Tax Rates* (ETR) dengan jumlah data sebesar 120 data sampel memiliki nilai rata-rata yaitu sebesar 0,25405 dengan standar deviasi sebesar 0,063084 dan varian sebesar 0,004. Ukuran perusahaan (Uk.P) dengan jumlah data sebanyak 120 data sampel memiliki nilai rata-rata yaitu sebesar 28,64453 dengan standar deviasi sebesar 1,628986 dan varian sebesar 2,654.

Debt to Asset Ratio (DAR) dengan jumlah data sebesar 120 data sampel memiliki nilai rata-rata yaitu sebesar 0,41302 dengan standar deviasi sebesar 0,164854 dan varian sebesar 0,027. *Return On Assets* (ROA) dengan jumlah data sebesar 120 data sampel memiliki nilai rata-rata yaitu sebesar 0,15077 dengan standar deviasi sebesar 0,125414 dan varian sebesar 0,016.

2. Uji Hipotesis

a. Uji F

TABEL 2
SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI DI BURSA EFEK INDONESIA
UJI F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,007	3	,002	3,447	,019 ^b
Residual	,069	105	,001		
Total	,075	108			

a. Dependent Variable: ETR

b. Predictors: (Constant), ROA, DAR, Uk.P

Sumber: Data olahan, 2017

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai *sig.* dari hasil pengujian menggunakan program SPSS 22 adalah sebesar 0,019. Nilai signifikansi dari hasil pengujian lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,019. Model regresi dalam penelitian dinyatakan layak karena hasil pengujian menunjukkan $0,019 < 0,05$. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa model regresi dinyatakan layak untuk dilakukan pengujian selanjutnya.

b. Uji t

TABEL 3
SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI DI BURSA EFEK INDONESIA
UJI t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	,367	,044		8,391	,000
	Uk.P	-,004	,002	-,262	-2,749	,007
	DAR	,027	,015	,167	1,760	,081
	ROA	-,012	,016	-,073	-,775	,440

a. Dependent Variable: ETR

Sumber: Data olahan, 2017

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa variabel ukuran perusahaan yang diukur dengan menggunakan logaritama natural total aset memiliki nilai signifikansi sebesar 0,007. Dari hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,007 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Manajemen Pajak.

Variabel struktur modal yang diukur dengan menggunakan *Debt to Asset Ratio* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,081. Dari hasil pengujian tersebut menunjukkan nilai signifikansi $0,081 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa Struktur Modal tidak berpengaruh terhadap Manajemen Pajak

Variabel profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *Return On Assets* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,440. Dari hasil pengujian tersebut menunjukkan nilai signifikansi $0,440 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Manajemen Pajak.

PENUTUP

Berdasarkan uraian pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen pajak, sedangkan struktur modal dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak. Hal ini disebabkan karena perusahaan tidak menggunakan utang sebagai pembiayaan utama sehingga memanfaatkan beban bunga dari utang yang dimiliki tidak dapat digunakan sebagai pengurang pajak dan laba yang diperoleh tidak dialokasikan perusahaan dengan baik sehingga tidak membantu menambah dan meningkatkan aset perusahaan, serta pemanfaatan insentif pajak dalam bentuk kompensasi kerugian dari keuntungan perusahaan sebagai penunjang kegiatan yang

berhubungan dengan manajemen pajak belum dapat dilakukan secara optimal. Oleh karena itu, disarankan kepada penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambah atau menggunakan variabel-variabel lain yang dapat digunakan untuk mengukur pengaruh variabel terhadap manajemen pajak yang belum ada dalam penelitian ini, serta menggunakan objek penelitian yang lebih banyak selain perusahaan di sektor industri barang konsumsi sehingga hasil dari penelitian tersebut dapat memberikan gambaran yang lebih pasti mengenai pengaruh variabel terhadap manajemen pajak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardyansahi, Danis., dan Zulaikha. 2014. "Pengaruh *Size, Leverage, Profitability, Capital Intensity Ratio* Dan Komisaris Independen Terhadap *Effective Tax Rate (ETR)*." *E-Journal Akuntansi Diponegoro*, volume 3 No. 2, hal 1-19.
- Asnawi, Said Kelana., dan Chandra Wijaya. 2006. *Metodologi Penelitian Keuangan: Prosedur, Ide dan Kontrol*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Atmajaya, Lukas Setia. 2003. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Brigham, Eugene F., dan Joel F. Houston. 2001. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Darmadi, Iqbal Nul Hakim., dan Zulaikha. 2013. "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Pajak Dengan Indikator Tarif Pajak Efektif (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2011-2012)." *E-Journal Akuntansi Diponegoro*, volume 2 No. 4, hal 1-12.
- Darmawan, I Gede Hendy., dan I Made Sukartha. 2014. "Pengaruh Penerapan Corporate Governance, Leverage, Return On Asset, dan Ukuran Perusahaan Pada Penghindaran Pajak." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 9.1, 143-161.
- Derashid, Check., and Hao Zhang. 2003. "Effective Tax Rates and the Industrial Polici Hypothesis: Evidence from Malaysia." *Juornal of International Accounting Auditing and Taxation*, 12, 45-62.
- Dewinta, Ida Ayu Rosa., dan Putu Ery Setiawan. 2016. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance." *E-Jurnal Akuntansi Unversitas Udayana*. Vol. 14.3, hal 1584-1613.
- Fahmi, Irham. 2015. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Harjito, Agus., dan Martono. 2014. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: EKONISIA.
- Hery. 2014. *Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta: PT Grasindo.

Ilyas, Wirawan B., dan Diaz Priantara. 2013. *Manajemen & Perencanaan Pajak Berbasis Risiko*. Jakarta: IN MEDIA.

Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

Kurniasih, Tommy., & Maria M. Ratna Sari. 2013. "Pengaruh Penerapan Corporate Governance, Leverage, Return On Asset, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal Pada Tax Avoidance." *Buletin Studi Ekonomi*. Volume 18, No. 1.

Nurfadilah. 2016. "Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan dan Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak." *Syariah Paper Accounting FEB UMS*, 441-449.

Pohan, Chairil Anwar. 2016. *Manajemen Perpajakan: Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis*. Jakarta: Gramedia.

Richardson, Grant., & Roman Lanis. 2007. "Determinants of the variability in corporate effective tax rates and tax reform: Evidence from Australia." *Journal of Accounting and Public Policy*. 26(6), 689-704.

Rodriguez, E., F. dan Arias, A., M. 2012. "Do Businesss Characteristicss Determine an Effective Tax Rate?." *The Chinese Economy*. 45 (6).

Riyanto, Bambang. 2008. *Dasar Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFY-YOGYAKARTA.

Suandy, Erly. 2008. *Perencanaan Pajak*. Jakarta: Salemba Empat.

Suripto. 2015. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: GRAHA ILMU.

Waluyo. 2012. *Akuntansi Pajak*. Jakarta: Salemba Empat.